

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik dengan karakteristik peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Glukosa dibentuk di hati dari makanan yang dikonsumsi dan secara normal bersirkulasi dalam jumlah tertentu dalam darah. Insulin merupakan suatu hormon yang diproduksi pankreas yang berfungsi mengendalikan kadar glukosa dalam darah dengan mengatur produksi dan penyimpanannya (Smeltzer & Bare, 2008).

Secara klinis terdapat dua tipe DM yaitu DM tipe 1 dan DM tipe 2. DM tipe 1 disebabkan karena kurangnya insulin secara absolut akibat proses autoimun sedangkan DM tipe II merupakan kasus terbanyak (90-95% dari seluruh kasus diabetes) yang umumnya mempunyai latar belakang kelainan diawali dengan resistensi insulin (Smeltzer & Bare, 2008). DM tipe II berlangsung lambat dan progresif, sehingga tidak terdeteksi karena gejala yang dialami pasien sering bersifat ringan seperti kelelahan, iritabilitas, poliuria, polidipsi dan luka yang lama sembuh (Smeltzer & Bare, 2008).

Secara epidemiologi, diperkirakan bahwa pada tahun 2030 prevalensi Diabetes Mellitus (DM) di Indonesia mencapai 21,3 juta orang (Diabetes Care, 2004). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007, diperoleh bahwa proporsi penyebab kematian akibat DM pada kelompok usia 45-54 tahun di daerah perkotaan menduduki ranking ke-2 yaitu 14,7%. Daerah pedesaan, DM menduduki ranking ke-6 yaitu 5,8%. Penderita DM di wilayah Puskesmas Banjardawa Kabupaten Pemalang berdasarkan data dari tahun 2013 sebanyak 719 orang.

Tahun 2014 sebanyak 771 orang. Pada tahun 2015 sebanyak 861 orang dari data tersebut pasien yang mengikuti kegiatan PROLANIS di Puskesmas Banjardawa sebanyak 40 pasien yang ditanggung oleh BPJS (Dinkes, 2016).

Angka kejadian penderita hipertensi pada penderita diabetes mellitus lebih tinggi bila dibandingkan dengan prevalensi hipertensi pada populasi tanpa diabetes mellitus, sedangkan menurut penelitian lain peningkatan ini adalah dua kali lipat. Selain itu prevalensi hipertensi pada penderita diabetes mellitus bervariasi antara 30 % - 80 % dari populasi yang diteliti. Nefropati diabetik merupakan penyebab utama terjadinya hipertensi pada penderita DM tergantung insulin. Didapatkan peningkatan prevalensi hipertensi yang berhubungan dengan lamanya menderita DM tergantung insulin (Ulfah, 2012).

Penyakit kronis merupakan perubahan kondisi kesehatan yang tidak dapat disembuhkan lewat prosedur operasi biasa atau pengobatan jangka pendek. Penyakit kronis atau efek-efeknya tidak mudah dihadapi bukan hanya karena sifat penyakitnya atau perawatannya, melainkan karena penyakit itu harus diderita untuk waktu yang lama. Upaya preventif dibidang kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Puskesmas. Disisi lain, BPJS kesehatan sebagai lembaga yang ditugasi untuk membantu masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan juga merasa perlu dilakukan upaya pencegahan dibidang kesehatan. Pasien DM tipe II dapat melakukan tindakan pemeriksaan dan pengobatan ditingkat Puskesmas. Puskesmas pada saat ini memiliki program pengendalian penyakit kronis (PROLANIS) bekerja sama dengan badan penyelenggara jaminan sehat (BPJS) kesehatan.

Program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan BPJS kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan yang menyandang penyakit kronis

untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Salah satu jenis penyakit kronis adalah penyakit Diabetes Mellitus (DM). Di Indonesia terdapat \pm 17 juta orang menderita Diabetes Mellitus atau sekitar 8,6 % (WHO, 2001). Disamping itu, hasil *Medical Check Up* (MCU) PT Askes (Persero) tahun 2008 – 2009 yang dilakukan pada \pm 1 juta peserta, dideteksi sedikitnya 4 % peserta beresiko tinggi sebagai penderita DM (Em yunir dkk, 2014).

Tekanan darah berpengaruh terhadap pasien DM tipe II karena dapat memperparah penyakitnya, sehingga pasien DM tipe II dengan hipertensi perlu mengikuti PROLANIS. Dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat penderita hipertensi di Puskesmas Banjardawa rutin memberikan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi. Dalam upaya tersebut Puskesmas Banjardawa berupaya aktif untuk mengadakan program PROLANIS sebagai langkah untuk mencegah kegagalan dalam pengobatan pada pasien hipertensi. Kemudian Puskesmas Banjardawa dalam upaya melaksanakan pengobatan untuk pasien hipertensi melakukan senam prolanis di Puskesmas Banjardawa yang dilaksanakan sebulan 4 kali setiap hari jum'at, dengan kehadiran pasien hipertensi sebanyak 40 orang yang mengikuti program PROLANIS yang ditanggung oleh BPJS .

Tujuan diberlakukannya program jaminan kesehatan nasional ini untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat yang layak diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar pemerintah. Mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke Puskesmas memiliki hasil 'baik' pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM tipe II dan hipertensi sesuai dengan panduan klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit. Sasarannya adalah seluruh peserta BPJS kesehatan penyandang penyakit kronis (DM tipe II dan hipertensi). Oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh PROLANIS Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien DM tipe II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah apakah ada pengaruh PROLANIS terhadap tekanan darah pada pasien DM tipe II.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh PROLANIS terhadap tekanan darah pada pasien DM tipe II di Puskesmas Banjardawa.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah :

- a) Mengidentifikasi tekanan darah pretest pada pasien DM tipe II
- b) Mengidentifikasi tekanan darah posttest pada pasien DM tipe II
- c) Menganalisis pengaruh PROLANIS terhadap tekanan darah pada pasien DM Tipe II.

D. Manfaat Penelitian

1. Responden

Diadakannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden akan pencegahan dan pengelolaan penyakit kronis khususnya pada penyakit DM tipe II.

2. Institusi Puskesmas

Diadakannya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi Puskesmas Banjardawa untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan guna mengurangi atau mencegah dan merawat masyarakat yang mengalami DM tipe II.

3. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan bagi profesi keperawatan dalam menangani pasien dengan DM tipe II.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan baru bagi peneliti dalam menangani pasien DM tipe II.

5. Peneliti berikutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya dan perlu dikembangkan penelitian terhadap vaskularisasi.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Deiby O. Lumepouw	2016	Pengaruh Senam Prolanis Terhadap Penyandang Hipertensi	Terdapat perbedaan bermakna antara tekanan darah sistolik awal dan akhir pada latihan 2x per minggu. Terdapat perubahan rerata tekanan darah sebelum dan sesudah latihan senam	Perbedaan pada penelitian ini adalah lama program prolanis yg dijalani peneliti mengukur responden dengan lama 3 bulan pengukuran menjalani program prolanis , perbedaan responden hipertensi dengan hipertensi pada penderita DM tipe II
2	Beti Wulandari	2013	Hubungan antara IMT dengan tekanan darah pada pasien DM tipe II di program Prolanis Surakarta	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara IMT dengan tekanan darah pada penderita DM tipe II terkontrol diprolanis	Perbedaan pada penelitian ini adalah pengukuran yg dilakukan peneliti pada tekanan darah penderita DM tipe II, persamaan penelitian ini adalah penelitian cross

			Surakarta	sectional	
3	Dyah Astuti	2016	Pengaruh senam aerobic terhadap kadar gula darah puasa penderita Diabetes Mellitus tipe II pada kelompok Prolanis UPT Puskesmas Wonogiri 1	Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan senam aerobic terhadap kadar gula darah puasa penderita DM Tipe 2 pada Kelompok Prolanis UPT Puskesmas Wonogiri 1	Pada penelitian ini perbedaan adalah peneliti mengukur tekanan darah sedangkan pada penelitian Dyah yang diteliti adalah kadar gula darah, persamaan penelitian ini adalah pada penderita DM tipe II yang mengikuti Program PROLANIS

